

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan tentang sejarah Islam memegang peranan penting dalam mengambil setiap pelajaran dari masa lalu berupa *ibrah* yang dapat disingkap melalui pembacaan komprehensif. Dalam lintasan waktu, Islam sebagai entitas *religious* telah meninggalkan warisan panjang untuk dipelajari. Di dalam tradisi Islam, urgensi mempelajari sejarah dan menyampaikannya secara lurus bahkan memiliki landasan teologis yang sangat kuat, sebagaimana diabadikan dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 3:

“Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk yang tidak mengetahui.” (QS. Yusuf: 3).¹

Secara epistemologis, ayat ini menegaskan bahwa kisah atau sejarah yang disampaikan di dalam Islam harus didasarkan pada kebenaran faktual dan objektif dengan tujuan memberikan pelajaran atau *ibrah* terbaik bagi manusia. Tidak hanya sebatas berkisah, rekonstruksi masa lalu juga menuntut penyajian data historis yang jujur, sebagaimana diisyaratkan dalam Surat Al-Kahfi ayat 13:

“Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambahkan petunjuk kepada mereka.” (QS. Al-Kahfi: 13).²

Penyampaian sejarah secara “*Bi al-haqq*” atau “dengan sebenarnya”, menuntut adanya metode ilmiah yang ketat dalam penulisan sejarah. Kondisi ini

¹ Lihat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an da Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2008).

² Lihat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an da Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2008).

mendorong upaya dalam merekonstruksi dan mentransmisikan narasi sejarah yang benar dengan meniscayakan kemampuan manusia untuk merumuskan pemikiran dan menjelaskannya secara sistematis. Hal ini sejalan dengan amanat *materiil* dalam Surat Ar-Rahman ayat 4:

“Dia mengajarkannya pandai berbicara (menjelaskan).” (QS. Ar-Rahman:4).³

Melalui potensi *al-bayan* (menjelaskan) inilah, umat Islam mengembangkan kesadaran intelektual untuk merumuskan historiografi, yaitu proses rekonstruksi fakta-fakta masa lalu menjadi narasi sejarah yang tertulis. Azra dalam karyanya menegaskan bahwa perkembangan historiografi Islam sejatinya mencerminkan dinamika perkembangan intelektual, sosial, dan kultural.⁴ Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran Rosenthal yang memandang bahwa historiografi Islam bukan sekadar catatan kronologis peristiwa, melainkan bentuk kesadaran *religious* dan kultural yang dinamis dalam peradaban Islam.⁵

Dalam mempelajari dan memahami sejarah Islam, dibutuhkan berbagai sumber berupa karya-karya sejarah yang ditulis dalam berbagai bentuk. Karya sejarah yang memuat peristiwa umat Islam di masa lalu itulah yang kemudian disebut dengan historiografi Islam yang menjadi rujukan utama untuk mengetahui, memahami, dan memaknai kembali perkembangan peradaban Islam.⁶

Dari segi jenisnya, historiografi Islam dapat dibagi berdasarkan zaman maupun isi dari peristiwa sejarahnya. Berdasarkan zamannya, historiografi Islam

³ Lihat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2008).

⁴ Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 5.

⁵ Frans Rosenthal, *A History of Muslim Historiography*, (Leiden: E.J. Brill, 1952), hlm. 3.

⁶ Setia Gumilar, *Historiografi Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 277.

terbagi ke dalam historiografi Islam tradisional, kolonial, dan modern.⁷ Sementara itu, berdasarkan isinya, dapat diklasifikasikan berdasarkan tema atau fokus peristiwanya, seperti historiografi politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan.⁸ Untuk melestarikan pemahaman sejarah Islam kepada generasi muslim berikutnya, pengetahuan ini perlu ditransformasikan ke dalam muatan kurikulum pendidikan formal, salah satunya berupa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diajarkan di madrasah. Melalui jalur pedagogis ini, generasi muslim saat ini diharapkan mampu mengenal, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai dalam setiap peristiwa sejarah Islam.⁹

Akan tetapi, dalam pembelajaran yang dilakukan, diperlukan sumber sejarah yang relevan dan kredibel sehingga menjadi penting untuk merujuk pada sumber historiografi Islam yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Adapun di madrasah, sumber yang dijadikan rujukan utama oleh guru dan siswa dalam memahami sejarah Islam berupa buku teks atau buku ajar. Pada realitasnya saat ini, buku teks sejarah Islam yang merupakan salah satu bentuk produk historiografi Islam dan menjadi sumber rujukan utama dalam memahami sejarah Islam di madrasah, memiliki potensi untuk menimbulkan bias sejarah di dalamnya. Bias tersebut termanifestasi dalam berbagai bentuk, baik dari muatan isi, kronologi peristiwa, pemilihan sumber, penekanan berlebih pada suatu aspek, hingga penafsiran dan kecenderungan tertentu dalam penulisannya.¹⁰

⁷ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 8-10.

⁸ Setia Gumilar, *Historiografi Islam ...*, hlm. 43-57.

⁹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 4-5.

¹⁰ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 11.

Contoh nyata bias ini dapat terlihat pada karya historiografi tradisional yang cenderung bersifat istanasentris atau bahkan dalam penulisan sejarah yang menonjolkan aspek konflik politik-militer dan mengabaikan sisi integratif kebudayaan.¹¹ Hal itu akan menjadikan pemahaman yang bias di kalangan siswa dalam memaknai suatu peristiwa sejarah Islam. Meskipun pada kenyataannya, kenetralan mutlak dalam penulisan sejarah sering kali menjadi perdebatan dan dianggap sulit tercapai karena selalu melibatkan interpretasi penulisnya.¹² Oleh karena itu, perlu adanya suatu upaya sistematis dalam melakukan studi analisis secara kritis terhadap buku teks sejarah Islam yang tidak hanya dari aspek muatan materinya, tetapi juga dari aspek historiografinya.¹³

Aspek historiografi yang dimaksud adalah mengkaji sumber sejarah Islam berupa buku teks secara teoretis dalam penulisan dan penyajian tulisannya. Hal itu dapat dilakukan dengan menelusuri sumber yang dijadikan rujukan penyusunan buku teks tersebut, langkah-langkah verifikasi sumber (kritik sumber), proses penafsiran (interpretasi) terhadap fakta-fakta sejarah yang didapatkan, serta sistematika dalam penyusunan dan penulisannya (historiografi).¹³

Melihat realitas tersebut, menjadi penting untuk dilakukan kajian dalam menganalisis buku teks yang digunakan di madrasah yang dijadikan sebagai sumber rujukan dalam mempelajari dan memahami sejarah Islam. Upaya penelitian mengenai historiografi Islam telah banyak dilakukan. Melalui penelusuran hasil penelitian pada *Google Scholar* dalam rentang waktu 2015-2025, terdapat sejumlah hasil penelitian yang terkait dengan historiografi Islam.

¹¹ Edward Said, *Orientalism*, (New York: Vintage Books, 1979), hlm. 4-5.

¹² Edward H. Carr, *Apa Itu Sejarah?* (Depok: Komunitas Bambu, 2014), hlm. 26-30

¹³ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 122.

Akan tetapi, beberapa hasil penelitian tersebut belum menyentuh kepada aspek historiografi dalam penyusunan buku teks sejarah Islam yang menjadi rujukan dan sumber sejarah Islam di madrasah. Adapun penelitian yang telah dilakukan selama ini lebih berfokus pada beberapa aspek, yaitu kajian historiografi Islam dalam format Islam Nusantara dan sejarah lokal dalam bentuk kajian manuskrip; kajian sejarah Islam di madrasah dalam aspek pendidikan dan proses pembelajarannya; serta kajian buku teks sejarah Islam di madrasah dari aspek kesesuaian materi dengan muatan kurikulum yang berlaku.

Sebagai contoh, dapat dianalisis dalam beberapa penelitian berikut ini: *Pertama*, kajian historiografi Islam dalam format Islam Nusantara dan sejarah lokal dalam bentuk kajian manuskrip. Kajian tersebut terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Salman & Lukmanul Hakim (2016) dalam *Format Historiografi Islam Nusantara*;¹⁴ dan Alfian Firmanto dalam *Historiografi Islam Cirebon (Kajian Manuskrip Sejarah Islam Cirebon)*.¹⁵ *Kedua*, kajian mengenai sejarah Islam di madrasah dalam aspek pendidikan dan proses pembelajarannya. Ini dapat ditinjau dari hasil penelitian Nurjanah (tt) dalam *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah*;¹⁶ Wahyudi & C.D. Aryani (2023) dalam *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di*

¹⁴ Salman & Lukmanul Hakim, *Format Historiografi Islam Nusantara*. *Majalah Ilmiah Taubah*.

¹⁵ Alfian Firmanto, *Historiografi Islam Cirebon: Kajian Manuskrip Sejarah Islam Cirebon*. *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 13 No. 1 Tahun 2015, hlm. 31-58.

¹⁶ Nurjanah dan Nur Hayati Ode Aci. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*, Vol. 11 No. 1.

Madrasah Tsanawiyah,¹⁷ dan A.Y. Prasetiawan & L. Ma'rifataini dalam *Dimensi Ideologis Pendidikan Sejarah Islam pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah*.¹⁸ Ketiga, kajian buku teks sejarah Islam di madrasah dari aspek kesesuaian materi dengan muatan kurikulum yang berlaku, seperti terlihat dari penelitian S. Hidayat & A. Rahim (2023) dalam *Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Erlangga dengan Silabus Kurikulum 2013*,¹⁹ G. Katon (2020) dalam *Analisis Kesesuaian Ilustrasi Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam K13 MTs Kelas IX Terbitan Kemenag*,²⁰ dan A.R. Muna (2020) dalam *Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XI Terbitan Kemenag Kurikulum 2013*.²¹

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap sejumlah penelitian tersebut, terdapat kekosongan kajian (*gap analysis*), yaitu belum adanya kajian yang secara khusus membahas historiografi Islam di madrasah melalui analisis buku teks sejarah Islam dari perspektif historiografis secara murni. Kajian historiografi selama ini cenderung elitis karena berfokus pada analisis manuskrip kuno atau naskah klasik dalam mengungkap sejarah lokal. Sementara itu, penelitian mengenai sejarah Islam di madrasah lebih banyak menitikberatkan pada aspek praktik pedagogis

¹⁷ Wahyudi & C.D. Aryani, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, Vol. 7 No. 6 tahun 2023, hlm. 3692-3701.

¹⁸ A.Y. Prasetiawan & L. Ma'rifataini, Dimensi Ideologi Pendidikan Sejarah Islam Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah. *Jurnal SMaRT*, Vol. 06 No. 02 Tahun 2020.

¹⁹ S. Hidayat & A. Rahim, Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Erlangga dengan Silabus Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2023, hlm. 1868-1873.

²⁰ Gusti Katon, Analisis Kesesuaian Ilustrasi Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam K13 MTs Kelas IX Terbitan Kemenag. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 01 Tahun 2020, hlm. 1-16.

²¹ A.R. Muna, Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XI Terbitan Kemenag Kurikulum 2013. *Jurnal Fajar Historia*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2020, hlm. 14-23.

dengan menjadikan buku teks hanya sebagai instrumen media ajar semata. Adapun studi yang secara khusus menelaah buku teks sejarah Islam di madrasah masih terbatas pada analisis kesesuaian materi dengan kurikulum yang berlaku.

Di sinilah letak kebaruan (*novelty*) dari penelitian yang diajukan. Untuk mengisi kekosongan akademik dalam kajian historiografi Islam tersebut, penelitian ini bertujuan menelaah historiografi Islam di madrasah melalui analisis terhadap buku teks Sejarah Kebudayaan Islam yang dijadikan rujukan utama dalam pembelajaran pada jenjang Madrasah Aliyah dengan penekanan pada aspek historiografis ilmiahnya. Buku teks yang menjadi objek kajian utama dalam penelitian ini adalah buku berjudul “*Semangat Mengkaji Sejarah Kebudayaan Islam*” yang diterbitkan oleh Penerbit Erlangga tahun 2023.

Melalui studi analisis kritis ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi teoretis maupun metodologis dalam memperkuat otentisitas, objektivitas, serta kredibilitas penyajian materi sejarah Islam sebagai sumber pembelajaran pokok di lingkungan madrasah. Fenomena tersebut menunjukkan urgensi yang kuat atas relevansi penelitian ini untuk mengkaji lebih mendalam mengenai buku teks Sejarah Kebudayaan Islam dengan menitikberatkan dari perspektif historiografi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis sumber rujukan penulisan sejarah dalam buku teks Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang Madrasah Aliyah?

2. Bagaimana analisis langkah-langkah verifikasi sumber penulisan sejarah dalam buku teks Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang Madrasah Aliyah?
3. Bagaimana analisis penafsiran atas fakta-fakta sejarah yang dihadirkan dalam penulisan sejarah dalam buku teks Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang Madrasah Aliyah?
4. Bagaimana analisis sistematika kurikulum penulisan sejarah dalam buku teks Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang Madrasah Aliyah?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis sumber rujukan penulisan sejarah dalam buku teks Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang Madrasah Aliyah.
2. Menganalisis langkah-langkah verifikasi sumber penulisan sejarah dalam buku teks Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang Madrasah Aliyah.
3. Melakukan analisis terhadap proses penafsiran atas fakta-fakta sejarah yang dihadirkan dalam penulisan sejarah dalam buku teks Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang Madrasah Aliyah.
4. Melakukan analisis terhadap sistematika penulisan sejarah dalam buku teks Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang Madrasah Aliyah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap kajian historiografi Islam di madrasah, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah.
- b. Memperkaya literatur ilmiah terkait analisis buku teks sejarah Islam dan relevansinya dalam membangun narasi sejarah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Penelitian ini dapat membantu guru Madrasah Aliyah dalam memahami kelebihan dan kekurangan buku teks Sejarah Kebudayaan Islam yang digunakan.
- b. Bagi Peserta Didik: penelitian ini diharapkan membantu peserta didik dalam mendapatkan pengalaman belajar sejarah Islam melalui buku teks dengan narasi sejarah yang lebih relevan dan bermakna.
- c. Bagi Penyusun buku teks: memberikan masukan untuk penyusun buku teks agar menghasilkan materi sejarah Islam yang lebih sesuai dengan sumber yang otentik dan kredibel.
- d. Bagi madrasah: penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi untuk meningkatkan kualitas materi ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah melalui buku teks yang relevan.
- e. Bagi sejarawan: penelitian ini diharapkan dapat menggugah para ahli sejarah untuk ikut serta dalam menyusun historiografi Islam dalam buku teks Sejarah Kebudayaan Islam yang digunakan di Madrasah Aliyah.

E. Kajian Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini berfungsi sebagai landasan konseptual untuk memahami dan menganalisis masalah penelitian. Berikut ini kerangka teori yang diterapkan dalam melakukan penelitian dari berbagai aspeknya, yaitu:

1. Teori Historiografi Islam

Historiografi Islam secara terminologis diartikan sebagai tulisan sejarah yang merekonstruksi peristiwa umat Islam di masa lalu. Secara epistemologis, Rosenthal memandang bahwa historiografi Islam bukan sekadar catatan kronologis peristiwa yang kaku. Ia berpendapat bahwa penulisan sejarah dalam Islam lahir dari kebutuhan *religious* untuk membuktikan wahyu, mendokumentasikan keteladanan kenabian, serta menyebarkan nilai moral keagamaan kepada generasi penerus. Oleh sebab itu, historiografi Islam selalu memiliki fungsi pragmatis, seperti melegitimasi kekuasaan, membangun identitas komunal, dan mempertahankan memori kolektif peradaban. Rosenthal juga mencatat bahwa sejarawan muslim memiliki cara pandang unik terhadap waktu yang membagi periodisasi sejarah Islam menjadi periode Klasik, Pertengahan, dan Modern.²²

Dalam konteks yang lebih kontemporer, Azra menekankan bahwa produk historiografi Islam tidaklah statis. Sifat dan karakternya selalu mengalami pergeseran paradigma yang dipengaruhi oleh dinamika intelektual, sosial, dan politik pada era dan tempat teks sejarah tersebut diproduksi. Oleh karena itu,

²² Frans Rosenthal, *A History of Muslim ...*, hlm. 3-5.

teks sejarah Islam modern, termasuk buku teks pelajaran di madrasah, merupakan produk kebudayaan sezaman yang mencerminkan cara pandang institusi atau penulisnya dalam melihat masa lampau umat Islam.²³

2. Paradigma Sejarah dalam Al-Qur'an

Landasan filosofis penulisan sejarah dalam Islam dapat ditelaah melalui pendekatan teologis-ideologis. Shadr dalam karyanya merumuskan tentang pentingnya peran manusia dalam perjalanan sejarah. Menurutnya, Al-Qur'an tidak memandang sejarah sebagai rangkaian peristiwa kebetulan yang tanpa arah, melainkan sebuah proses yang diatur oleh hukum sosial-historis yang pasti (*Sunnatullah*). Dalam perspektif tersebut, manusia ditempatkan sebagai aktor utama yang memiliki kehendak bebas sekaligus memiliki tanggung jawab moral dalam menggerakkan perubahan peradaban.²⁴ Di saat narasi-narasi sejarah itu dituliskan kembali ke dalam sebuah buku teks, maka pemahaman tentang determinisme hukum sejarah dan peran manusia ini harus disajikan secara proporsional agar siswa tidak sekadar menghafal kronologi tahun, tetapi juga mampu menangkap esensi dan substansi pergerakan peradaban Islam secara logis dan ilmiah.

3. Metode Penulisan Sejarah (Historiografi)

Penulisan karya sejarah Islam yang dikenal sebagai historiografi Islam tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi harus melalui serangkaian metode penelitian sejarah yang baku. Menurut Abdurrahman, penulisan

²³ Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer ...*, hlm. 4-5.

²⁴ Ayatullah Muhammad Baqir Shadr, *Tren of History in Al-Qur'an*, (Jakarta: Shadra Press, 2010), hlm. 4-5.

sejarah harus melalui serangkaian metode penelitian sejarah yang meliputi beberapa tahapan, yaitu:

- a. Heuristik yang merupakan tahap awal berupa pengumpulan dan penemuan sumber sejarah yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, heuristik berkaitan dengan penelusuran sumber rujukan yang digunakan oleh penulis buku teks;
- b. Kritik atau verifikasi, merupakan tahap pengujian terhadap otentisitas (kritik eksternal) dan kredibilitas (kritik internal) sumber sejarah untuk memisahkan fakta dari berbagai macam bias;
- c. Interpretasi, merupakan tahap penafsiran terhadap serangkaian fakta sejarah yang telah diverifikasi menjadi kesatuan yang logis;
- d. Historiografi yang merupakan cara penulisan, penyusunan dan penyajian hasil rekonstruksi sejarah yang dilakukan.²⁵

Sebagai tahap akhir dalam metode penulisan sejarah, tahapan historiografi menuntut adanya beberapa syarat ilmiah yang meliputi:

- a. Menggunakan struktur bahasa yang baik, benar, dan objektif;
- b. Terpenuhiya kesatuan sejarah (*historical unity*) sehingga alur kronik tidak terfragmentasi secara ambigu;
- c. Mampu menjelaskan setiap kausalitas peristiwa dengan menyajikan bukti-bukti yang kuat, serta dan membuat garis-garis besar narasi yang jelas untuk diikuti oleh jalan pemikiran pembaca;

²⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 103-105.

- d. Keseluruhan pemaparan rekonstruksi sejarah haruslah bersifat argumentatif berdasarkan bukti-bukti yang telah terseleksi secara ketat, lengkap, serta didasarkan pada fakta yang akurat.²⁶

4. Konsep Kurikulum dan Kajian Buku Teks SKI

Buku teks Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada jenjang Madrasah Aliyah merupakan produk hilir dari kebijakan kurikulum pendidikan formal Islam di Indonesia. Pergeseran orientasi kurikulum, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 (Kurtilas) hingga Kurikulum Merdeka (Kurmer), secara langsung mengubah struktur materi, pendekatan pedagogis, dan kedalaman narasi sejarah yang disajikan dalam pembelajaran.²⁷

Dalam konteks kajian buku, buku teks dipandang sebagai bentuk historiografi pedagogis, yaitu suatu bentuk penyederhanaan naskah sejarah ilmiah untuk kepentingan pembelajaran. Oleh karena sifatnya yang merupakan simplifikasi dari berbagai sumber, baik primer, sekunder, maupun tersier, buku teks memiliki kerentanan yang tinggi terhadap penyusutan informasi sejarah dan terdapat penonjolan pada aspek tertentu. Analisis terhadap buku teks ini bertumpu pada bagaimana muatan kurikulum dioperasionalkan oleh penulis buku teks dan apakah penyajian fakta sejarahnya telah memenuhi

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 105-108.

²⁷ Panduan kurikulum terbaru di madrasah mengacu pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

standar metodologi historiografi yang objektif atau justru terjebak dalam memproduksi bias yang baru.

Buku teks yang merupakan sumber utama dalam pembelajaran, terutama di lingkungan pendidikan formal seperti madrasah, harus memenuhi beberapa aspek, yaitu:

- a. Validitas isi, yaitu buku teks harus disajikan secara akurat, relevan, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Kontekstualisasi, yaitu buku teks harus relevan dengan kebutuhan dan latar belakang siswa. Dalam konteks ini, buku teks sejarah Islam diharapkan mampu mengintegrasikan sejarah Islam dari setiap periodenya.
- c. Kritikalitas, yaitu buku teks seharusnya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami berbagai perspektif, dalam hal ini, perspektif sejarah Islam.

Teori ini digunakan untuk menilai struktur dan isi buku teks sejarah Islam, khususnya dari segi relevansi dan kualitasnya yang dijadikan sebagai sumber rujukan sejarah Islam di madrasah.

F. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Historiografi Islam

Secara tematis, telah banyak kajian penelitian yang terkait dengan historiografi Islam. Beberapa penelitian mengenai tema tersebut di antaranya M. Yakub (2013) dalam *Historiografi Islam Indonesia: Perspektif Sejarawan Informal*; Salman & Lukmanul Hakim (2016) dalam *Format Historiografi Islam Nusantara*; dan Alfian Firmanto (tt) dalam *Historiografi Islam Cirebon*

(*Kajian Manuskrip Sejarah Islam Cirebon*). Beberapa penelitian tersebut membahas historiografi Islam terkait dengan perspektif sejarawan informal, format Islam Nusantara, dan kajian manuskrip sejarah Islam di Cirebon. Akan tetapi, ketiga hasil penelitian tersebut tidak sampai membahas mengenai historiografi Islam yang ada di madrasah sebagai sumber rujukan dalam mempelajari sejarah Islam.

2. Kajian Sejarah Islam di Madrasah

Kajian terkait dengan sejarah Islam di madrasah sudah banyak dilakukan penelitian, seperti misalnya Nurjanah (tt) dalam *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah*; Wahyudi & C.D. Aryani (2023) dalam *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah*; dan A.Y. Prasetiawan & L. Ma'rifataini dalam *Dimensi Ideologis Pendidikan Sejarah Islam pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah*. Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan, yaitu membahas sejarah Islam di madrasah. Hanya saja lebih fokus pada pembelajarannya dalam mengajarkan Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah dan bukan pada aspek historiografinya.

3. Kajian Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam

Kajian tentang buku teks Sejarah Kebudayaan Islam sudah banyak dilakukan penelitian, antara lain oleh S. Hidayat & A. Rahim (2023) dalam *Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Erlangga dengan Silabus Kurikulum 2013*; G.

Katon (2020) dalam *Analisis Kesesuaian Ilustrasi Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam K13 MTs Kelas IX Terbitan Kemenag*; dan A.R. Muna (2020) dalam *Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XI Terbitan Kemenag Kurikulum 2013*. Ketiga penelitian tersebut membahas tentang buku teks Sejarah Kebudayaan Islam yang digunakan di madrasah, baik di MI, MTs, maupun MA. Akan tetapi, dalam penelitian tersebut lebih fokus pada kesesuaian materi buku teks dengan muatan kurikulum yang berlaku pada masa itu. Hasil penelitian tersebut tidak membahas aspek historiografi terhadap buku teks yang digunakan di madrasah.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi analisis teks sejarah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis wacana dan analisis narasi. Metode analisis wacana atau *discourse analysis* digunakan untuk mengungkap bagaimana narasi sejarah Islam dibangun dan melihat representasi ideologi tertentu yang terkandung dalam teks sejarah Islam. Sedangkan metode analisis narasi dibutuhkan dalam mengulas struktur alur cerita sejarah Islam beserta karakterisasi tokoh, sudut pandang serta pesan moral yang hendak disampaikan dalam teks sejarah Islam tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku teks sejarah kebudayaan Islam yang digunakan sebagai sumber rujukan di madrasah, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Penerbit Erlangga tahun 2023. Hal ini dilakukan untuk menganalisis buku teks tersebut dari aspek penulisan sejarah atau historiografinya. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang yang terkait dengan pokok pembahasan dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian, sesuai dengan metode yang dipakai, yaitu metode penelitian sejarah, maka pengumpulan data disebut dengan tahapan *heuristik*. Adapun pada tahapan *heuristik*/pengumpulan sumber tersebut dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Studi Pustaka

Yang dimaksud dengan studi pustaka di sini adalah penelusuran data penelitian dengan jalan mencari sumber berupa dokumen tertulis, baik berupa buku, artikel, skripsi, tesis maupun dokumen tertulis lainnya.²⁸

b. Studi Dokumenter

Studi dokumenter adalah pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²⁹ Peneliti mengumpulkan, menghimpun, dan menganalisis dokumen-dokumen tersebut yang sesuai dengan fokus masalah dalam

²⁸ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 86.

²⁹ M. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), hlm. 129.

penelitian yang dilakukan.

c. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁰ Lebih jauh, dalam proses wawancara ini merupakan suatu percakapan bermakna yang dilakukan antara dua orang atau lebih dan diarahkan oleh salah seorang dengan tujuan untuk mengetahui pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, pengalaman dan penginderaan seseorang.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil studi pustaka, studi dokumenter, maupun wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya secara makna (*meaning*).

Di antara langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini secara singkat dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Pada tahap *heuristik*, yaitu dilakukan penelusuran sumber yang akan digunakan dalam penelitian ini, baik berupa sumber tertulis, sumber lisan,

³⁰ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 168.

maupun sumber benda.³¹ Adapun teknik yang digunakan pada tahapan ini meliputi studi pustaka, studi dokumenter, dan wawancara.

- b. Setelah sumber/data didapatkan, tahap selanjutnya adalah melakukan kritik/verifikasi terhadap sumber tersebut, baik kritik eksternal untuk menentukan otentisitas/keaslian sumber, maupun kritik internal untuk menentukan kredibilitas sumber.³² Pada tahap ini pula, sumber/data yang didapatkan kemudian diklasifikasikan menjadi sumber primer dan sekunder.
- c. Setelah data/sumber diverifikasi, didapatlah rangkaian fakta untuk kemudian ditafsirkan pada tahapan interpretasi/penafsiran. Rangkaian fakta tersebut dianalisis/diuraikan dan juga disintesis/disatukan sehingga diperoleh keterangan yang utuh dan padu.³³
- d. Tahapan selanjutnya adalah menyajikan rangkaian fakta yang sudah ditafsirkan menjadi keterangan utuh dan padu tersebut secara kronologis/diakronis serta sinkronis dalam bentuk tulisan sejarah atau historiografi yang merupakan tahap akhir dari penelitian ini.³⁴

5. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan, menyajikan hasil dari penelitian mengenai *“Historiografi Islam di Madrasah: Studi Analisis Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam pada Jenjang Madrasah Aliyah”* yang diuraikan dalam beberapa bab secara urut sebagai berikut:

³¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), hlm 96-99.

³² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah ...*, hlm. 100-101.

³³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah ...*, hlm. 102-104.

³⁴ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 147.

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian teori, tinjauan pustaka, dan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian yang dilakukan, desain penelitian, tempat penelitian, prosedur penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab II menganalisis buku teks sejarah kebudayaan Islam pada jenjang Madrasah Aliyah. Dalam bab ini memaparkan struktur dan isi buku teks sejarah kebudayaan Islam yang terdiri dari 3 sub-bab pembahasan, yaitu gambaran umum isi buku teks SKI, profil penulis, serta posisi dan peran buku teks SKI dalam kurikulum dan pembelajaran di Madrasah Aliyah

Bab III menganalisis sumber sejarah dan verifikasi informasi sejarah yang terdapat dalam buku teks Sejarah Kebudayaan Islam jenjang Madrasah Aliyah yang meliputi analisis terhadap penulis, sumber sejarah yang digunakan, serta analisis verifikasi data dan informasi sejarah dalam buku teks SKI.

Bab IV menganalisis penafsiran dan penyajian sejarah yang terdapat dalam buku teks Sejarah Kebudayaan Islam Jenjang Madrasah Aliyah yang diakhiri dengan pembahasan penilaian kritis dan implikasi historiografis buku teks SKI terhadap pemahaman sejarah Islam di madrasah.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.